



Kepemimpinan Majelis Resort Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Di Kalimantan Selatan Masa Pandemi Covid-19

Kinurung Maleh¹, Sudianto², Yusak Kurniawan³

¹Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis, kinurungmaleh@stt-gke.ac.id

²Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis, sudiantosinta@gmail.com

³Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis, yusak.kurniawan@stt-gke.ac.id

Abstract

This article is based-research rooted in the reality and impact of Pandemic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) worldwide from the beginning of 2020. The Pandemic has changed and harmed many aspects of life: health, social culture, economy, politic, education, and religion: killing 1,8 million people and infecting 83 million people in 222 countries. The impacts of the Pandemic have also come to Kalimantan Island - Indonesia as the mission field of GKE. Considering the various impacts of the Pandemic, the mission and wisdom of the GKE District Board (Majelis Resort GKE) are very urgent and helpful to overcome the Pandemic. The capacity of the quick and right response to the crucial situation proves the excellence and quality of the GKE District Board Leadership (MRGKE). The Board has developed creativity, innovation, and contextualization of ministry as pieces of evidence of church leaders during the Pandemic. Doing ministries on virtual worship for the availability of internet access in some congregations, yet home visitation as part of worship in other congregations. Practicing virtual meetings, WA-Call pastoral, creative fund-raising for the change of financial condition, the new adaptation of social and ethical attitude by physical distancing and health protocol. The GKE Districts have struggled within their dynamic life: on their strength and weakness. The pandemic reality and leadership dynamics of the District Board were processed through qualitative research with the methods of collecting data by interviews and resource study. The process of description and analysis were conducted by descriptive technique: the data of research classified within categorized within a parallel pattern then described within the similar themes. The final analysis anchors to the six solving – a recommendation to the Leadership (Leader) of GKE District Board (both in Pandemic time or Normal): the intensity and creativity of worship, the effectivity of face-by-face encounter, the mastering and application of technology, new fund-raising and creative financial source, the strengthening of pastoral and diaconal ministry, and the development of networking.

Keywords: pandemic, Covid-19, impact, leadership, service, Majelis Resort, GKE

Abstrak

Tulisan ini berdasarkan penelitian yang berakar pada realitas dan dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang menyebar ke seluruh dunia sejak awal tahun 2020. Pandemi telah berubah dan berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan: kesehatan, sosial budaya, ekonomi, politik, pendidikan, dan agama: membunuh 1,8 juta orang dan menginfeksi 83 juta orang di 222 negara. Dampak Pandemi juga telah sampai ke Pulau Kalimantan - Indonesia sebagai ladang misi

GKE. Mengingat berbagai dampak Pandemi tersebut, maka misi dan kebijaksanaan MR GKE (Majelis Resort Gereja Kalimantan Evangelis) sangat cepat tanggap dan membantu untuk mengatasi Pandemi tersebut. Kapasitas respon yang cepat dan tepat terhadap situasi genting membuktikan keunggulan dan kualitas MR GKE. MR GKE telah mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kontekstualisasi pelayanan sebagai bukti kepemimpinan gereja selama Pandemi. Melakukan pelayanan ibadah virtual untuk jemaat, di samping kunjungan rumah tangga sebagai bagian dari ibadah. Latihan virtual meeting, WA-Call pastoral, penggalangan dana kreatif untuk perubahan kondisi keuangan, adaptasi baru sikap sosial dan etika dengan physical distancing dan protokol kesehatan. Distrik GKE telah berjuang dalam kehidupan mereka yang dinamis: pada kekuatan dan kelemahan mereka. Realitas pandemi dan dinamika kepemimpinan DPRD diolah melalui penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan studi nara sumber. Proses deskripsi dan analisis dilakukan dengan teknik deskriptif: data penelitian diklasifikasikan dalam kategori dalam pola paralel, kemudian dideskripsikan dalam tema yang sama. Analisis akhir berlabuh pada enam pemecahan – rekomendasi kepada Pimpinan (Pemimpin) Pengurus Wilayah GKE (baik di masa Pandemi maupun Normal): intensitas dan kreativitas ibadah, efektivitas tatap muka, penguasaan dan penerapan teknologi, penggalangan dana baru dan sumber keuangan kreatif, penguatan pelayanan pastoral dan diakon, dan pengembangan jaringan.

Kata Kunci: pandemi, Covid-19, dampak, kepemimpinan, pelayanan, Majelis Resort, GKE.

Pendahuluan

Kepemimpinan di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) sebagai sebuah organisasi tertuang dalam Tata Gereja GKE. Tata Gereja GKE menyatakan GKE menerapkan struktur kepemimpinan berjenjang untuk mengatur roda GKE sebagai sebuah organisasi. Struktur kepemimpinan GKE tersebut yaitu Jemaat dipimpin oleh Majelis Jemaat, Resort dipimpin oleh Majelis Resort, dan Sinode dipimpin oleh Majelis Sinode. Sinode dianggap sebagai perwujudan GKE.¹ Masing-masing tingkat kepemimpinan di GKE memiliki tanggung jawab masing-masing, walaupun demikian tujuannya sama yaitu mewujudkan visi dan misi GKE. Penelitian ini akan berfokus kepada kepemimpinan GKE di tingkat Majelis Resort wilayah Kalimantan Selatan (Kalsel).

Pada masa pandemi COVID-19, sesuai dengan prinsip dan tujuan kepemimpinan, sistem kepemimpinan Majelis Resort GKE diuji apakah tetap memiliki kemampuan untuk menata organisasinya dan mempengaruhi perilaku setiap warganya. Pandemi yang telah menginfeksi sekitar 83 juta jiwa dan merenggut 1,8 juta nyawa telah merubah sistem dan cara bergereja: pembatasan, perubahan, atau pengalihan aktivitas persekutuan, kunjungan pelayanan ke jemaat, dan kegiatan kesaksian, perjumpaan pastoral, aksi diakonia, relasi kemitraan, dan pendapatan keuangan. Kepemimpinan Majelis diuji bagaimana kapasitas kepemimpinan dan pelayanannya menyikapi Pembatasan Jarak Sosial-Fisik (*Social-Physical Distancing*) dan Tatanan Hidup Baru sebagai aturan dan etika melawan penyebaran COVID-19.

Kapasitas dan efektivitas kepemimpinan majelis Resort juga diukur dari kemampuan untuk menggerakkan pelayanan Majelis Jemaat yang berinteraksi langsung (terbuka dan atap muka) dengan warga jemaat. Kaum yang mengalami dampak langsung di masa

¹ Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Tata Gereja: Gereja Kalimantan Evangelis* (Banjarmasin: Majelis Sinode, 2015), 22-23.

Pandemi COVID-19, khususnya di wilayah perkotaan dan tidak berada di zona berbahaya (hitam, merah, atau oranye). Dengan realitas, wilayah Kalsel berada pada Zona Merah, maka dampak Pandemi semakin intens. Di Kota Banjarmasin, sebagai contoh, Majelis Resort dan Jemaat sepakat melakukan pembatasan, penggantian, dan peniadaan peribadahan baik Gedung Gereja maupun rumah warga jemaat; pelaksanaan pelayanan pernikahan, sakramen, pastoral, dan diakonia; kegiatan latihan paduan suara, pembinaan; perayaan Hari Besar Gerejawi; dan pelaksanaan rapat.

Majelis Resort juga harus mampu menunjukkan kinerja kepemimpinan ketika berkoordinasi dengan Majelis Sinode GKE (MS GKE) sekaligus menjembatani berbagai keputusan kepada Majelis Jemaat. Walaupun aktivitas MS GKE juga terbatas karena berbagai kegiatan dilakukan secara digital termasuk penundaan Sinode Umum, Resort di Kalsel harus tetap mampu berkoordinasi. Selama 8 bulan Pandemi, Resort di Kalsel berusaha untuk mengikuti berbagai Sidang MS GKE, Sinode Umum Luar Biasa, Pembinaan dan Diskusi Dalam Jaringan. Pada sisi lain, pembatasan, kebijakan, dan perubahan ditingkat MS GKE telah mempengaruhi kepemimpinan dan pelayanan di tingkat Majelis Resort.

Realitas bahwa Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan pada sistem dan efektivitas kepemimpinan GKE yang merambah kepada pola persekutuan, kesaksian, pelayanan, keuangan, administrasi, dan kerjasama. Perubahan-perubahan ini akan dikaji dengan melakukan penelitian kualitatif, selanjutnya dianalisa untuk menemukan pola dan makna baru yang lebih berkualitas bagi GKE, baik pada masa Pandemi COVID-19 maupun sesudahnya. Metode penelitian kualitatif ini mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengandalkan analisis data secara induktif, dan mengarahkan sasaran penelitian pada usaha membuktikan teori dasar kepemimpinan yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, sifat penelitian kualitatif yang dikembangkan yaitu deskriptif di mana peneliti berusaha mendeskripsikan secara jelas peristiwa Pandemi COVID-19, seperti yang dikatakan oleh Sanapiah Faisal bahwa penelitian deskriptif yaitu upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai satu fenomena atau kenyataan sosial.²

Metode

Metode penelitian kualitatif ini akan menempatkan Majelis Resort di Kalsel sebagai satuan pengamatan dan subjek penelitian, sementara sampel penelitian (*purposive sampling*) ditujukan kepada ketua-ketua Resort GKE.³ Dengan mempertimbangkan Pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan terjadi pengamatan lapangan dan perjumpaan tatap muka, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dokumen GKE terkait kepemimpinan, pencarian data di website terkait Pandemi, dan wawancara dalam jaringan melalui telepon (sinkronos).

²Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 18.

³Sampel dan informan penelitian yaitu Ketua Resort GKE di Kalsel, namun demi keutuhan data, Sekretaris Umum MS GKE dilibatkan dalam wawancara. Kasus khusus juga bagi Majelis Resort Banjarmasin, karena Ketua Resornya meninggal dunia, maka demi keutuhan data, Sekretaris Majelis Resort dilibatkan.

Metode wawancara yang diaplikasikan yaitu *In-dept Interview* tidak terstruktur. Percakapan, diskusi, dan *sharing* dengan Ketua Resort dilakukan mendalam dan terbuka dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah data, informasi, dan bahkan pemikiran (rekomendasi). Para informan merupakan representatif pejabat struktural gereja di tingkat resort di samping juga membuka ruang wawancara kepada pejabat Majelis Sinode. Tempat penelitian menjadi dinamis, namun secara informatif kedudukan Ibukota Resort GKE di Kalsel sebagai tempat penelitian yang dilakukan selama Oktober – Desember 2020.

Analisis yang diterapkan bersifat deskriptif, yakni data yang diperoleh dari hasil studi dokumen dan wawancara dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut meliputi kepemimpinan Majelis Resort dalam relasinya dengan Majelis Jemaat dan Majelis Sinode. Data Kategori yang kemudian dikelompokkan ke dalam tema tertentu untuk melihat kesamaan pola temuan: tripanggilan gereja (persekutuan, kesaksian, dan diakonia/pastoral), keuangan, koordinasi dengan Majelis Jemaat dan Majelis Sinode, serta rapat dan koordinasi internal Majelis Resort.

Hasil dan Pembahasan

Realita Pandemi Covid-19 dan Dampaknya

Penelitian dengan penggalian data di website yang resmi dan terpercaya dimulai pada Oktober 2020, dan agar informasi relevan, *update* data Pandemi COVID-19 dilakukan pada saat pelaporan penelitian yaitu Desember 2020, dan penulisan ke Jurnal Pabelum pada Januari 2021. Realita dan dampak Pandemi COVID-19 akan dideskripsi dalam tiga kategori: Global, Indonesia, dan Kalsel.

Global – Wuhan (Cina)

Merebaknya coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) diketahui berasal dari Wuhan, China. Catatan otoritas setempat menunjukkan bahwa orang pertama yang terinfeksi penyakit corona virus merupakan penduduk Hubei berusia 55 tahun.⁴ Kasus penderita COVID-19 dari hari ke hari semakin bertambah, hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO resmi menyatakan COVID-19 sebagai Pandemi global. Dengan data awal per 1 Januari 2020 hanya ada 1 kasus, berikut data dari Worldometer.com, sebuah website resmi yang menghitung secara simultan perkembangan COVID-19 tahun 2020:⁵

No	Bulan	Jumlah Kasus	No	Bulan	Jumlah Kasus
1	31 Januari	11.996	7	31 Juli	18.192.802
2	29 Februari	88.345	8	31 Agustus	26.240.425
3	31 Maret	962.685	9	30 September	34.859.970

⁴ "Kasus Pertama Virus Corona di China Dilacak hingga 17 November 2019," <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kasus+Pertama+Virus+Corona+di+China+Dilacak+hingga+17+November+2019%2C%22+kompas.com.+13+Maret+2020%2C+diakses+24+November+2020>, diakses 24 November 2020.

⁵ "Coronavirus Worldwide Graph," <https://www.worldometers.info/coronavirus/worldwide-graphs/#total-cases>, diakses 10 Januari 2021.

4	30 April	3.471.599	10	31 Oktober	47.117.561
5	31 Mei	6.499.792	11	30 November	64.450.280
6	30 Juni	10.903.116	12	31 Desember	83.870.419

Data Worldometers.com ini seirama dengan website WHO bahwa per 31 Desember 2020: jumlah kasus terpapar mencapai 81.522.923 jiwa, dinyatakan meninggal 1.799.271 jiwa dan kasus baru per hari 645.519.⁶

COVID-19 ini berdampak negatif dalam berbagai aspek kehidupan: pendidikan, sosial budaya, politik, transportasi dan pariwisata, ekonomi, dan agama. Data global ini menunjukkan betapa serius dan berbahayanya perkembangan COVID-19 di seluruh dunia. WHO dalam pernyataan resmi bersama ILO (*International Labour Organization*), FAO (*Food and Agricultural Organization*), dan IFAD (*International Fund for Agricultural Development*) mengemukakan dampak Pandemi COVID-19 mempengaruhi mata pencaharian, kesehatan, dan sistem kebutuhan pokok masyarakat?⁷

The COVID-19 Pandemic has led to a dramatic loss of human life worldwide and presents an unprecedented challenge to public health, food systems and the world of work. The economic and social disruption caused by the Pandemic is devastating: tens of millions of people are at risk of falling into extreme poverty, while the number of undernourished people, currently estimated at nearly 690 million, could increase by up to 132 million by the end of the year... Millions of enterprises face an existential threat. Nearly half of the world's 3.3 billion global workforce are at risk of losing their livelihoods. Informal economy workers are particularly vulnerable because the majority lack social protection and access to quality health care and have lost access to productive assets. Without the means to earn an income during lockdowns, many are unable to feed themselves and their families. For most, no income means no food, or, at best, less food and less nutritious food.⁸

Dalam situasi krisis akibat Pandemi COVID-19, WHO, ILO, FAO, dan IFAD mengajak semua negara untuk mengembangkan solidaritas dan dukungan global, khususnya kepada negara dan masyarakat yang rentan. Hanya dengan menggalang kebersamaan, dunia dapat mengatasi berbagai krisis multidimensi dampak Pandemi, dan pada saat yang sama umat manusia mampu meraih kembali keberhasilan yang pernah diraih. Untuk itu, perlu mengembangkan program strategis jangka pendek dan jangka panjang untuk menjawab berbagai tantangan pekerjaan, kesehatan, dan makanan. Mengembangkan lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan, memperluas perlindungan sosial, dan memformalisasi ekonomi informal merupakan strategi yang tepat. Mempertimbangkan berbagai kebijakan dan aksi yang peduli terhadap perubahan iklim dan

⁶ WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, Data Last Update 2020/12/21, <https://covid19.who.int/>: Jumlah kasus menurut data WHO ada selisih sekitar 2 juta lebih sedikit dibanding dengan Worldometer.info, diakses 11 Januari 2021.

⁷ "Impact of COVID-19 on People's Livelihoods, Their Health and Our Food Systems: Joint statement by ILO, FAO, IFAD and WHO, <https://www.who.int/news/item/13-10-2020-impact-of-COVID-19-on-people%27s-livelihoods-their-health-and-our-food-systems>, diakses 27 Desember 2020.

⁸Ibid.

kejahatan lingkungan juga merupakan keniscayaan dan sangat urgen. Dengan demikian kita bisa melindungi kesehatan, mata pencaharian, ketersediaan makanan dan nutrisi untuk semua manusia demi mewujudkan tatatan normal baru yang lebih baik di masa depan.⁹

Indonesia

“Indonesia Posisi 23, Update Virus Corona Dunia 1 Oktober 2020, Jumlah Kasus COVID-19 Lampau 34 Juta,” demikian salah satu *headline online*.¹⁰ Kasus pertama di Indonesia menimpa dua warga Depok, Jawa Barat yang diumumkan langsung Presiden Joko Widodo tanggal 2 Maret 2020. Kedua orang tersebut merupakan seorang ibu (64 tahun) dan putrinya (31 tahun) yang tertular karena kontak dengan warga Jepang yang datang ke Indonesia. Pada bulan April 2020, COVID-19 sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling banyak terpapar di Indonesia. Berikut perkembangan COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020:¹¹

No	Bulan	Jumlah Kasus	No	Bulan	Jumlah Kasus
1	31 Januari	0	7	31 Juli	108.376
2	29 Februari	0	8	31 Agustus	174.796
3	31 Maret	1.528	9	30 September	287.008
4	30 April	10.118	10	31 Oktober	410.088
5	31 Mei	26.473	11	30 November	538.883
6	30 Juni	56.385	12	31 Desember	743.198

Pandemi COVID-19 berdampak hampir ke berbagai aspek kehidupan. Badan Pusat Statistik RI dalam “Tinjauan Big Data Terhadap Dampak COVID-19” mengkaji dampak Pandemi COVID-19 dari empat sumber data: indeks mobilitas google, indeks kualitas udara, jumlah penerbangan, dan *marketplace*. Hasil kajian BPS memberi kesimpulan bahwa telah terjadi perubahan perilaku masyarakat yang cukup signifikan. Beberapa perubahan perilaku tersebut menyangkut peningkatan *trend work from home* (mobilitas kerja di kantor menurun), pergerakan masyarakat ke tempat belanja/perdagangan retail dan rekreasi menurun 70%, penurunan penggunaan transportasi publik menurun hingga 79%, peningkatan kualitas udara sekitar 20-44% di kota-kota besar Indonesia, penurunan jumlah penerbangan mencapai 66-94%, dan pertumbuhan penjualan *online* mencapai 200-300% terutama produk kesehatan.¹²

Gugus Tugas Penanganan COVID-19 mengafirmasi pemikiran Menteri Riset dan teknologi, Bambang PS Brodjonegoro, dalam memberikan solusi untuk pertumbuhan ekonomi pada masa *new normal* dengan kegiatan *less contact*, oleh karena itu teknologi digital akan sangat diperlukan. Bambang juga menyampaikan pentingnya optimalisasi riset

⁹Ibid.

¹⁰“Indonesia Posisi 23, Update Virus Corona Dunia 1 Oktober 2020, Jumlah Kasus COVID-19 Lampau 34 Juta,” <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/10/01/indonesia-posisi-23-update-virus-corona-dunia-1-oktober-2020-jumlah-kasus-COVID-19-lampau-34-juta>, diakses 1 Oktober 2020.

¹¹“Peta Sebaran,” <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses 4 Desember 2020.

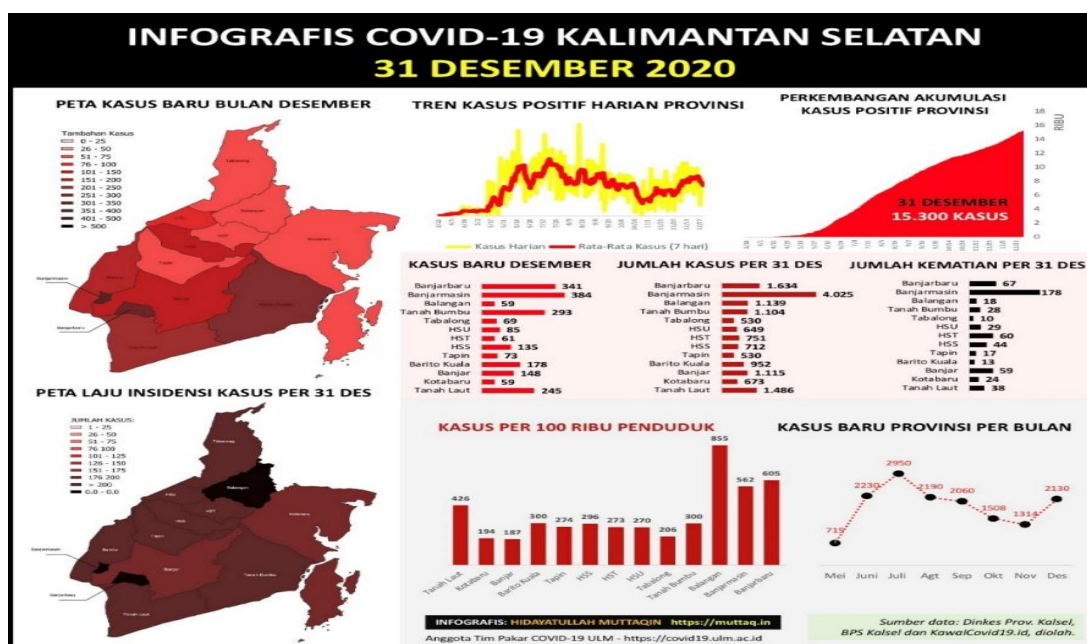
¹²Badan Pusat Statistik, *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak COVID-19* (Jakarta: BPS, 2020), review peneliti, <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/effd7bb05be2884fa460f160/tinjauan-big-data-terhadap-dampak-COVID-19-2020.html>, E-dokumen diunduh 22 Oktober 2020.

dan inovasi pada bidang kesehatan, terutama *screening* dan *diagnostic*. Pengembangan alat tes yang semakin massif akan melahirkan protokol pencegahan COVID-19 dan mengembangkan Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19 yang digagas oleh Kemenristek sebagai cikal bakal *triple helix* alat kesehatan dan bahan baku obat di Indonesia. Dengan begitu, Indonesia bisa mandiri dari segi alat kesehatan dan bahan baku obat.¹³

Kalimantan Selatan (Kalsel)

Pandemi COVID-19 di Kalsel diawali dengan temuan kasus positif pertama di Banjarmasin tanggal 22 Maret 2020. Setelahnya jumlah kasus melonjak pesat, sebagian besar terkait dengan peserta Ijtima Ulama Dunia 2020 di Gowa, Sulawesi Selatan.¹⁴ Episentrum Pandemi COVID-19 di Kalsel yaitu kota Banjarmasin sebagai pusat perdagangan dengan mobilitas masyarakat yang tinggi, dan kepadatan penduduk. Wilayah yang paling terpapar selanjutnya yaitu Kabupaten Banjar dan Barito Kuala, tetapi kemudian kasus COVID-19 melonjak drastik di semua kota dan kabupaten seiring dengan tidak diberlakukan lagi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada akhir Mei 2020.¹⁵ Per 31 Desember 2020, terdapat 15.300 kasus di Kalsel dengan 526 kasus meninggal dunia.¹⁶

Infografis Kasus COVID-19 Provinsi Kalimantan Selatan Per 31 Desember 2020¹⁷



¹³“Menristek Tekankan Pentingnya Optimalisasi Riset dan Inovasi Hadapi the New Normal,” <https://covid19.go.id/p/berita/menristek-tekanan-pentingnya-optimalisasi-riset-dan-inovasi-hadapi-new-normal>, diakses 20 Oktober 2020.

¹⁴ “76 Pasien Positif COVID-19 di Kalsel, Terbanyak dari Klaster Gowa,” <https://regional.kompas.com/read/2020/04/17/22051761/76-pasien-positif-COVID-19-di-kalsel-terbanyak-dari-klaster-gowa>, diakses 24 November 2020.

¹⁵“Geografi dan Pola Sebaran COVID-19 di Kalimantan Selatan,” <https://iesp.ulm.ac.id/geografi-dan-pola-sebaran-COVID-19-kalimantan-selatan/>, diakses 25 Oktober 2020.

¹⁶“Angka Sebaran di Kalimantan Selatan,” <https://corona.kalselprov.go.id/>, diakses 1 Januari 2021.

¹⁷ “Infografis Kasus Harian COVID-19 Kalimantan Selatan Pada Bulan Desember 2020,” [https://covid19.ulm.ac.id/infografis-kesembuhan-dan-kematian-covid-19-kalimantan-selatan-31-desember-2020/#iLightbox\[gallery\]/0](https://covid19.ulm.ac.id/infografis-kesembuhan-dan-kematian-covid-19-kalimantan-selatan-31-desember-2020/#iLightbox[gallery]/0), diakses 11 Januari 2021

Pandemi COVID-19 sangat berdampak dan mempengaruhi berbagai sektor: perekonomian, pekerjaan, relasi sosial, pendidikan, dan agama. Pada akhir Maret sampai dengan pertengahan Juni ketika diterapkan PSBB, pusat perbelanjaan, rumah makan, dan restoran ditutup dan menerapkan sistem pesan antar (*take away*). Toko-toko kebutuhan pokok dibatasi jam operasionalnya. Kantor pemerintahan dan swasta memberlakukan sistem kerja dari rumah atau *work from home* dan ada juga yang memberlakukan sistem kerja *shift*. Sekolah dan kampus mengeluarkan edaran untuk meliburkan para siswa dan mahasiswanya agar belajar di rumah atau mengikuti proses pembelajaran secara *online*.¹⁸

Pandemi ini telah merubah aktivitas perekonomian karena berbagai larangan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus ini melalui larangan perjalanan, social distancing, perintah tinggal di rumah dan penutupan unit usaha atau pembatasan/penggurangan jam operasi. Selain itu juga adanya perubahan perilaku masyarakat dan terjadinya distrupsi konsumsi barang dan jasa non esensial karena perubahan status pekerjaan, fleksibilitas jam kerja, perubahan dan keterbatasan suplai, serta sikap kehati-hatian menjaga resiko untuk terinfeksi.¹⁹

Berdasarkan Kajian Fiskal Regional oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kalsel bahwa Periode Semester Pertama 2020, kondisi perekonomian Kalsel mengalami guncangan yang sangat hebat. Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi hebat di angka 2,61 pada Triwulan II dari 5, 68 pada Triwulan II.²⁰

Kehidupan agama juga menghadapi fase yang baru. Di awal masa Pandemi, tempat ibadah harus ditutup, atau diatur secara kreatif dengan model ibadah di rumah. Gedung gereja ditutup dan hanya melayani jemaat dengan peribadahan *online (live streaming)*, Mesjid-mesjid meniadakan salat berjamaah, bahkan pada Ramadhan 1441 H Mesjid Raya Sabilal Muhtadin meniadakan Salat Tarawih dan buka puasa bersama.²¹ Vihara, Pura, dan Kelenteng juga ditutup. Memasuki Tatanan Norma Baru, pada akhir Juni 2020, beberapa tempat mulai berani untuk beraktivitas secara normal kembali. Pusat perbelanjaan seperti Duta Mall dan tempat perbelanjaan lainnya kembali beroperasi seperti biasa.²² Restoran dan café dengan penerapan Protokol Kesehatan mulai membuka bisnisnya. Tempat Ibadah dibuka bertahap dengan tetap menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan ketat.²³

¹⁸"Antisipasi Pandemic Corona, Sebagian Kampus di Banjarmasin Tiadakan Kuliah Tatap Muka," <https://jejakrekam.com/2020/03/16/antisipasi-Pandemic-corona-sebagian-kampus-di-banjarmasin-gelar-kuliah-online/>, 16 Maret 2020, diakses 24 November 2020.

¹⁹ "Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Selatan dan Pandemi COVID-19," <https://iesp.ulm.ac.id/indeks-pembangunan-manusia-kalimantan-selatan-dan-Pandemik-COVID-19/>, diakses 23 Oktober 2020.

²⁰ Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Selatan, *Kajian Fiskal Regional II Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: 2020), i.

²¹ "Ramadhan 1441 H Mesjid Raya Sabilal Muhtadin Tiadakan Salat Tarawih," banjarmasin.tribunnews.com, 18 April 2020, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/04/18/ramadan-1441-h-masjid-raya-sabilal-muhtadin-tiadakan-salat-tarawih>, diakses 24 November 2020

²² "Mulai 1 Juli Duta Mall Banjarmasin Beroperasional Normal," <https://kalsel.antaranews.com/berita/181842/mulai-1-juli-duta-mall-banjarmasin-beroperasional-normal>, diakses 24 November 2020.

²³ "Buka Tempat Ibadah Bertahap, Pemko Banjarmasin Terapkan Protokol Kesehatan," <http://infopublik.id/kategori/nusantara/460198/buka-tempat-ibadah-bertahap-pemko-banjarmasin-terapkan-protokol-kesehatan>, diakses 24 November 2020.

Merespon Pandemi COVID-19 yang sudah sangat meresahkan masyarakat, Pemerintah Provinsi Kalsel secara sigap membentuk Tim Gugus Tugas Pencegahan Pengendalian Penanganan (P3) COVID-19 Kalimantan Selatan.²⁴ Berbagai cara dilakukan untuk menanggulangi Pandemi: sosialisasi jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan melaksanakan pola hidup sehat sampai mengajukan untuk dilakukannya PSBB. Pemerintah Kota Banjarmasin lebih memberlakukan PSBB yang diterapkan mulai tanggal 24 April 2020.²⁵ Daerah-daerah lain juga menyusul untuk melakukan PSBB sehingga perbatasan-perbatasan kabupaten/kota di wilayah Provinsi Kalsel Selatan dijaga ketat oleh aparat TNI-Polri beserta Tim Gugus Tugas P3 COVID-19 Kalsel.²⁶

Setelah PSBB, Gubernur Provinsi Kalsel, H. Sahbirin Noor menerbitkan Pergub nomor 66 pada Juni 2020 tentang Tatanan Hidup Baru yang berisi panduan bagi masyarakat daerah agar kembali produktif dan aman dari COVID-19. Pergub ini menjadi payung hukum bagi Pemerintah Daerah dan aparat TNI-Polri dalam melaksanakan penegakan disiplin.²⁷ BNPB Provinsi Kalsel juga menyatakan bahwa telah terdaftar 32.000 relawan dan akan dibentuk 1.000 relawan lagi di Kalsel untuk dilatih menjadi agen perubahan perilaku dan membantu sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan ke masyarakat.²⁸

Pada Triwulan II pembangunan ekonomi dan kebijakan fiscal regional, Pemerintah Provinsi juga melakukan *refocusing* kegiatan dan re-alokasi APBD sebesar 200 milyar. Dana tersebut digunakan untuk percepatan penanganan Pandemi Global COVID-19 di Kalsel. Refocusing tersebut dititik-beratkan pada penanganan kesehatan, jaringan pengaman sosial, dan stimulus ekonomi, khususnya kepada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada saat yang sama Pemerintah Provinsi juga mendorong implementasi kerja baru, serba dalam jaringan dan melalui *work from home*.²⁹

Kepemimpinan Majelis Resort GKE di Kalimantan Selatan Masa Pandemi Covid-19 ***Sistem Kepemimpinan Resort GKE***

Dua dokumen utama yang dikaji oleh peneliti yaitu Tata Gereja GKE dan Himpunan Peraturan GKE Tahun 2016. Tata Gereja GKE merupakan konstitusi tertinggi GKE yang

²⁴ "Gugus Tugas COVID-19 Kalsel Kini Langsung Dipimpin Gubernur sebagai Ketua," <https://kanalkalimantan.com/gugus-tugas-COVID-19-kalsel-kini-langsung-dipimpin-gubernur-sebagai-ketua/>, diakses 24 November 2020.

²⁵ "Disetujui Kemenkes, Banjarmasin Akan Mulai Terapkan PSBB Awal Ramadhan," <https://regional.kompas.com/read/2020/04/20/08013981/disetujui-kemenkes-banjarmasin-akan-mulai-terapkan-psbb-awal-ramadhan>, diakses 24 November 2020.

²⁶ "PSBB di Banjarbaru-Banjar-Batola Serentak Dimulai Sabtu 16 Mei," <https://kanalkalimantan.com/psbb-di-banjarbaru-banjar-batola-serentak-dimulai-sabtu-16-mei/>, diakses 24 November 2020.

²⁷ "Pergub New Normal Keluar, Polda Kalsel Siap Disiplinkan Warga," <https://mediaindonesia.com/nusantara/330516/pergub-new-normal-keluar-polda-kalsel-siap-disiplinkan-warga>, diakses 24 November 2020.

²⁸ "BNPB Latih Seribu Relawan COVID-19 Kalimantan Selatan," <https://bnpb.go.id/berita/bnpb-latih-seribu-relawan-covid19-kalimantan-selatan->, diakses 30 November 2020.

²⁹ Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Selatan, *Kajian Fiskal Regional II Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: 2020), 43-44.

menjadi pedoman dan arah bagi peraturan dan pedoman lainnya. Hukum Gereja GKE tertinggi kedua yaitu Peraturan GKE karena merupakan pejabaran dan petunjuk pelaksanaan langsung dari Tata Gereja GKE. Peraturan GKE terlengkap dan terbaru dituangkan pada Buku Himpunan Peraturan GKE Tahun 2016. Himpunan peraturan ini menjadi petunjuk dan pedoman hukum yang mengikat Majelis Sinode, Majelis Resort, Majelis Jemaat, Badan, Yayasan, dan lembaga serta kehidupan anggota jemaat GKE.

1. Pembukaan Tata Gereja GKE merujuk kepada fondasi teologis kepemimpinan GKE yaitu Yesus Kristus sebagai Kepalanya. Fondasi GKE ini dibangun seiring dengan Pengakuan Iman Rasuli bahwa GKE merupakan bagian integral dari Gereja universal dari segala masa dan tempat serta merupakan perwujudan dari gereja yang kudus dan aman. Dengan pengakuan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja, GKE menempatkan diri sebagai Tubuh Kristus yang dipanggil dan diutus ke dalam dunia untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani guna menyatakan kasih dan anugerah Allah yang menyelamatkan dunia.³⁰ Sistem kepemimpinan GKE berdasarkan pembukaan Tata Gereja yaitu Kristosentris (*Christcenterness*), bertujuan untuk memuliakan Yesus Kristus sebagai Pemimpin Utama. Tujuan kepemimpinan Kristosentris ini sesuai dengan nama GKE yang evangelis (*eu-angelion*) bahwa Kabar Baik tentang Tuhan Yesus Kristus menjadi dasar dan inti pemberitaan panggilan dan pengutusan melalui persekutuan, kesaksian, dan pelayanan.³¹

Kepemimpinan di GKE bisa dibagi atas 4 kategori yaitu sistem organisasi, pemimpin gerejawi, pola pengambilan keputusan, dan tugas pemimpin gerejawi. Tata Gereja GKE Bab IX dengan judul Organisasi dan Pengorganisasian menjadi dasar untuk memahami sistem kepemimpinan di GKE bahwa susunan organisasi GKE terdiri dari Jemaat, Resort, dan Sinode. Penjabaran dan petunjuk teknis Bab IX ini ditetapkan dalam Peraturan GKE No. 1 Tentang Calon Jemaat, Jemaat, Resort Persiapan, Calon Resort, dan Resort.³² Sesuai dengan batasan masalah penelitian, fokus deskripsi diarahkan kepada Resort GKE.

Resort³³ merupakan bentuk kehadiran GKE yang merupakan persekutuan jemaat-jemaat dalam satu daerah tertentu yang ditetapkan oleh Sinode Umum (SU). Baik Tata Gereja maupun Peraturan GKE No. 1 sama-sama menyatakan bahwa keberadaan Resort ditampakan dalam gerak kebersamaan dan kerjasama antara Jemaat-jemaat dalam melaksanakan tugas panggilan persekutuan, kesaksian, dan pelayanan selaku gereja.³⁴ Pernyataan ini jelas menunjuk bahwa tolak ukur utama kehidupan Resort

³⁰Majelis Sinode GKE, *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis* (Banjarmasin: MS GKE, 2015), 3.

³¹*Ibid.*, 5. Panggilan dan pengutusan melalui persekutuan, kesaksian, dan pelayanan menjadi kata-kata kunci yang penting dan dominan dalam 12 halaman pertama Tata Gereja GKE. Perwujudan panggilan dan pengutusan sangat alkitabiah dan komprehensif.

³²Majelis Sinode GKE, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis* (Banjarmasin: MS GKE, 2016), 1.

³³*Ibid.*, 22-23. Pada pernyataan tentang Resort, terdapat ragam istilah: Resort, Resort Definitif, Calon Resort, dan Resort Induk. Klasifikasi yang benar yaitu Resort Definitif dan Calon Resort yang memiliki kekuatan yang sama dalam kepemimpinan serta hak dan kewajiban yang sama dalam pelayanan

³⁴Majelis Sinode GKE, *Tata Gereja...*, 22, dan Majelis Sinode GKE, *Himpunan Peraturan...*, 1.

ditentukan oleh aktivitas Jemaat-jemaat sebagai gerakan dan persekutuan, tidak oleh faktor kelembagaan Majelis Resort atau Majelis Sinode.

Dalam kepemimpinan, Resort dipimpin oleh MR yang ditetapkan dalam SR dan disahkan oleh Majelis Sinode (MS).³⁵ Indikator kepemimpinan di Resort berjalan baik ketika Resort mampu mempertahankan eksistensinya baik dari segi kuantitatif jumlah jemaat, jumlah kepala keluarga, dan Majelis Resort maupun secara kualitatif mampu memberikan jaminan sosial minimal satu pekerja aktif, mampu membiayai kegiatan rutin dan program, mampu menyelenggarakan administrasi umum dan perbendaharaan, serta mentaati Tata Gereja, Keputusan Sinode Umum, Keputusan Sidang Majelis Sinode dan Peraturan GKE.³⁶

2. Pemimpin gerejawi di GKE diklasifikasikan atas Pejabat Gerejawi, Majelis, dan Badan Pekerja Harian. Masing-masing klasifikasi pemimpin mempunyai kekhususan: Pejabat Gerejawi bersifat fungsional dan sukarela, Majelis bersifat kolegial-kolektif, dan Badan Pekerja Harian bersifat struktural. Di tingkat resort, pemimpin gerejawi berada pada Majelis Resort dan Badan Pekerja Harian Majelis Resort (BPH Resort). Dalam realitas, Majelis Resort dan BPH Resort sangat sulit dibedakan. Bahkan, peran antara Majelis Resort dan Majelis Jemaat yang berada di Ibukota Resort tidak mudah untuk memisahkan.
3. Majelis Resort, berdasarkan Tata Gereja GKE Bab XI Pasal 44, terdiri atas 3 unsur yaitu Penatua dan Diakon yang telah dipilih oleh SR menjadi pemimpin yang berasal dari jemaat-jemaat di lingkungan resort, Pendeta aktif, dan Penginjil/Pambarita aktif. Fungsi utama Majelis Resort yaitu menyelenggarakan SR dan melaksanakan keputusan SR dan keputusan SU. Agar tugas utama tersebut berjalan dengan semestinya dan pekerjaan harian terlaksana, MR membentuk Badan Pekerja Harian Majelis Resort. Sementara itu Ketua Majelis Resort ditunjuk dan ditetapkan oleh MS.³⁷
4. Peraturan GKE No.2 Bab 2 Pasal 3 menjabarkan dan menegaskan beberapa hal terkait Majelis Resort yaitu a) Ketua Majelis Resort (bukan Ketua BPH MR) tidak dipilih oleh SR, b) Majelis Resort membentuk BPH untuk periode lima tahun hanya boleh dijabat dua kali berturut-turut dalam jabatan yang sama,³⁸ c) BPH berasal dari anggota Majelis: pada saat yang sama BPH menjadi pelaksana tugas kemajelisan. D) Anggota Majelis yang dipilih, ditunjuk, atau ditetapkan selama 5 tahun dan hanya boleh menduduki jabatan yang sama selama 2 periode berturut-turut. Kategori jabatan struktural menurut Tata Gereja GKE Bab XI Pasal 42 meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara di semua jenjang organisasi GKE.³⁹
5. Kesulitan membaca Tata Gerja GKE yaitu tidak memberi informasi yang jelas dan lengkap terkait BPH. Pada satu sisi, BPH merupakan pelaksana tugas harian Majelis, pada sisi lain BPH sendiri merupakan Majelis itu sendiri. Karena itu sulit untuk

³⁵Majelis Sinode GKE, *Tata Gereja...*, 27.

³⁶Majelis Sinode GKE, *Himpunan Peraturan...*, 4.

³⁷Majelis Sinode GKE Majelis Sinode GKE, *Tata Gereja...*, 30-31.

³⁸Majelis Sinode GKE, *Himpunan Peraturan...*, 7.

³⁹Majelis Sinode GKE, *Tata Gereja...*, 29.

memastikan bahwa jabatan struktural dalam GKE benar-benar menjadi hak BPH, hak Majelis, atau hak dua-duanya.⁴⁰

6. Persidangan berdasarkan Tata Gereja Bab X memiliki fungsi dan makna esensial dan teologis bagi kepemimpinan GKE. Berbagai kebijakan, peraturan, program, dan ajaran ditetapkan dan diputuskan melalui persidangan. Persidangan juga menjadi wadah persekutuan, doa, musyawarah, saling berbagi, dan saling mengembalakan. Struktural dan fungsi kepemimpinan juga dipilih, ditetapkan, dan disahkan melalui persidangan. Tata Gereja GKE menetapkan tiga jenis persidangan tertinggi yaitu: Persidangan Jemaat untuk tingkat Jemaat, Persidangan Resort ialah Sinode Resort untuk tingkat Resort, dan Persidangan Umum ialah Sinode Umum untuk tingkat Sinode
7. Sinode Resort dilaksanakan satu kali dalam lima tahun dipimpin oleh MR dengan lima tujuan: a) membahas pelaksanaan keputusan SU GKE, pembinaan dan pengembangan kerjasama jemaat-jemaat di lingkungan Resort, b) membahas dan memutuskan laporan pertanggungjawaban program kerja dan keuangan MR, c) membahas dan menetapkan pokok-pokok program kerja dan keuangan MR, d) Memilih dan menetapkan Anggota MR, Badan Pengawas Perbendaharaan Resort, Majelis Pertimbangan Resort, dan Badan-badan pembantu lainnya untuk masa bakti lima tahun, dan e) menetapkan tempat pelaksanaan SR berikutnya.⁴¹ Peraturan GKE No. 6 Tahun 2016 tentang Persidangan Jemaat, Sinode Resort, dan Sinode Umum juga menyatakan lima tujuan SR, di samping menambahkan satu tugas SR yaitu membimbing, mengawasi dan menilai kehidupan gereja dalam pelaksanaan tugas persekutuan, kesaksian, dan pelayanan.⁴²

Berdasarkan kajian terhadap Tata Gereja GKE dan Himpunan Peraturan GKE, peneliti menyimpulkan 5 indikator kinerja kepemimpinan Resort GKE dikategorikan berhasil:

1. Majelis Resort mampu menggerakkan kebersamaan dan kerjasama antara Jemaat-jemaat dalam melaksanakan tugas panggilan persekutuan, kesaksian, dan pelayanan selaku gereja.
2. Majelis Resort secara kuantitatif mampu mempertahankan eksistensinya dari segi kuantitatif jumlah jemaat dan jumlah kepala keluarga.
3. Majelis Resort mampu memberikan jaminan sosial minimal satu pekerja aktif serta mampu melaksanakan dan membiayai kegiatan rutin dan program.
4. Majelis Resort mampu melaksanakan Sinode Resort dan penyelenggaraan kegiatan administrasi umum dan perbendaharaan.
5. Majelis Resort mentaati Tata Gereja, Keputusan Sinode Umum, Keputusan Sidang Majelis Sinode, dan Peraturan GKE.

⁴⁰Ketika membaca Peraturan GKE No. 9 dan No 10, bisa ditafsirkan bahwa Pejabat Struktural Gereja yaitu Majelis Resort. Peraturan No. 9 hanya menetapkan Pengangkatan Ketua Majelis Resort, tidak Ketua BPH Majelis Resort. Peraturan No. 10 hanya menetapkan Jabatan Ketua Majelis Resort ex-officio Ketua Majelis Jemaat di tempat Jemaat sebagai kedudukan Resort berada. Majelis Sinode GKE, *Himpunan Peraturan...*, 40-43.

⁴¹*Ibid.*, 26-27. Sinode Resort bisa dilaksanakan dalam bentuk SR Biasa dan Luar Biasa.

⁴²*Himpunan Peraturan...*, 29.

Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Resort GKE

Di wilayah Kalsel ada delapan Resort GKE: Banjarmasin, Tanah Laut, Labuhan, Murung Pudak, Tabalong, Loksado, Kalimantan Tenggara, dan Samihim.⁴³ Empat Resort GKE berkedudukan di Kota: satu di Ibu Kota Provinsi dan tiga berkedudukan Ibu Kota Kabupaten, serta empat Resort berkedudukan di kota Kecamatan dan desa. Kedudukan Resort-Resort menentukan kemudahan misalnya jaringan komunikasi, transportasi, pendidikan, dan sistem penatalayanan.

Penyebaran COVID-19 di Kalsel merupakan angka tertinggi di Pulau Kalimantan. Realitas ini menyebabkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 mengklasifikasikan wilayah Kalsel sebagai Zona Merah. Kondisi ini berdampak bagi seluruh Resort GKE di wilayah Kalsel. Beberapa Ketua Resort mendeskripsikan bahwa dampak Pandemi COVID-19 mempengaruhi sistem kepemimpinan dan pelayanan di wilayah mereka:⁴⁴

1. Peniadaan ibadah Minggu untuk beberapa waktu di awal masa Pandemi, dan peniadaan ibadah-ibadah keluarga dan kategorial sampai sekarang.
2. Penyesuaian terhadap ibadah dengan perangkat teknologi: live streaming dan ibadah tunda via YouTube, di samping keterbatasan peralatan, jaringan, dan sumber daya manusia.
3. Setoran keuangan terlambat atau berkurang untuk penggajian para pendeta, dan pekerja di resort dan jemaat.
4. Kegiatan pembinaan dan kunjungan ke jemaat-jemaat sangat rendah, kecuali ada hal-hal yang dipandang sangat penting.
5. Rapat, pertemuan atau persekutuan anggota Majelis Resort dilakukan dalam jaringan: bersifat praktis dan hemat, namun menghambat komunikasi dan emosi. Pada sisi lain mekanisme kepemimpinan dalam pengambilan keputusan atau mendiskusikan sesuatu bersifat informatif karena cenderung lewat grup WA/telepon dan berada ditangan Ketua Majelis Resort.
6. Sosialisasi dan Komunikasi antar lembaga di GKE: Majelis Sinode – Majelis Resort – Majelis Jemaat kurang efektif dan tidak sesuai dengan sistem organisasi.
7. Ekstra energi: pemikiran, waktu, dan dana untuk sosialisasi Protokol Kesehatan kepada warga gereja dan masyarakat yang cukup banyak tidak mematuhi atau tidak peduli.

Realitas dan dampak di atas menguji seberapa tangguh dan berkualitas kepemimpinan Majelis Resort se-Kalsel. Bagaimana Resort GKE sanggup untuk menyikapi berbagai pergumulan akibat Pandemi COVID-19 yang tidak mudah. Bagaimana Resort mengembangkan upaya kreatif, inovatif (hal baru), dan kontekstual untuk kepemimpinan dimasa Pandemi COVID-19.

⁴³ Badan Pekerja Harian Majelis Sinode GKE, *Almanak Nast GKE 2020* (BPH MS GKE: Banjarmasin, 2019), 72, 75, 78, 81, 87, 90, 91.

⁴⁴ Ketujuh point dampak ini merupakan pemetaan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dari semua Ketua Resort dan observasi di Kota Banjarmasin.

Kepemimpinan Majelis Resort GKE Merespon Pandemi Covid-19

Majelis Resort sebagai sebuah organisasi dan gerakan merupakan bagian dari sistem kelembagaan dan pelayan gereja bagi warga gereja, masyarakat, dan pemerintahan yang ada di Provinsi Kalsel. Sebagai bagian dari sistem dan pelayanan bagi warga masyarakat maka apapun yang terjadi di masyarakat dan apa saja yang menjadi ketentuan Pemerintah Daerah, akan dialami dan dilaksanakan oleh Majelis Resort GKE. Bersama pemerintah daerah, Resort-resort di Kalsel mengadakan sosialisasi untuk mentaati Protokol Kesehatan: pakai masker, jaga jarak, jauhi kerumunan, dan jaga imun tubuh. Salam dengan jabat tangan sebagai simbol kasih, damai, hormat, maaf, dan keramahan yang selama ini dipraktikkan dalam ibadah dan perjumpaan juga ditiadakan. Berbagai fasilitas kesehatan baik di gereja dan rumah-rumah jemaat diperlengkapi, walaupun tidak sempurna. Pada saat yang sama, Majelis Resort (dan Majelis Jemaat) harus menanggapi surat edaran yang disampaikan oleh MS GKE supaya menutup Gedung Gereja di wilayah pelayanannya, dan mengarahkan Jemaat untuk mengalihkan ibadah secara virtual di rumah menggunakan media teknologi. Respon terhadap Protokol Kesehatan yang ditetapkan pemerintah dan Majelis Sinode GKE menandakan adanya gerak kepemimpinan Majelis Resort GKE.

Dengan mempertimbangkan struktur Tata Gereja GKE, beberapa aspek akan disorot bagaimana gerak kepemimpinan Majelis Resort (bersama Majelis Jemaat) merespon Pandemi COVID-19 di wilayah Kalsel. Aspek tersebut meliputi Tri-Panggilan Gereja: Persekutuan, Kesaksian dan Pelayanan, Administrasi dan Keuangan, Rapat/Pertemuan Majelis Resort, serta Koordinasi Organisasi dengan Sinode dan Jemaat.

Tri Panggilan Gereja

Persekutuan

Peran kepemimpinan di Majelis Resort terkait persekutuan (ibadah) yaitu meneruskan Surat Edaran Majelis Sinode GKE No. 53 Tahun 2020 untuk tidak mengadakan Ibadah Minggu di Gedung Gereja, dan mengalihkannya kepada ibadah di rumah, dan atau *live streaming/online*. Di samping itu, Resort juga meneruskan dan menerapkan beberapa Surat Edaran lain dan Pedoman MS GKE lainnya seperti Surat Pastoral Masa Pandemi, Liturgi Masa Pandemi dan Pedoman Natal Masa Pandemi merupakan rujukan untuk melaksanakan berbagai persekutuan dan kegiatan di Resort dan Jemaat.

Proses pelaksanaan pengalihan ibadah di rumah secara virtual dengan aplikasi teknologi tidak mudah dan tidak seperti yang diharapkan. Tiga resort memilih untuk meniadakan ibadah di jemaat-jemaat khususnya pada masa awal Pandemi baik karena alasan kepatuhan terhadap ketentuan pemerintah dan ketiadaan dana untuk pengadaan penyiaran digital. Secara umum, berbagai kendala dialami, antara lain lemahnya jaringan internet, ketiadaan atau keterbatasan kepemilikan peralatan penyiaran gereja (jemaat), dan keterbatasan handphone/laptop yang dimiliki oleh warga jemaat. Peniadaan ibadah digital juga disebabkan kesulitan anggaran untuk pengadaan peralatan ibadah digital. Dana yang tersedia hanya cukup atau dialokasikan untuk membayar gaji pendeta. Keputusan yang diambil yaitu (1) Ibadah Minggu secara mandiri di rumah, tanpa pendampingan dari

Majelis, sementara liturgi dan amplop persembahan disediakan oleh Majelis. (2) Mengajukan jemaat untuk berpartisipasi ibadah online di GKE lain yang sudah melakukan live streaming atau siaran tunda.

Kendala-kendala pada masa awal Pandemi sangat berdampak bagi kehidupan persekutuan di Jemaat-jemaat GKE di Kalsel. Kendala tersebut bisa terjadi karena sebagian besar Ketua Resort hanya meneruskan produk Majelis Sinode ke Jemaat untuk diterapkan dengan mekanisme kajian sederhana (atau tanpa kajian) ditingkat Resort. Ketiadaan Sumber daya manusia untuk mengoperasikan peralatan teknologi untuk melaksanakan *live streaming* merupakan kelemahan yang serius.

Pada masa diberlakukannya Tatanan Hidup Baru, ditambah dengan tuntutan warga gereja untuk dilaksanakan ibadah di gereja dan mempertimbangkan pendapatan keuangan yang menurun, Resort-resort mulai berbenah lebih kreatif. Beberapa Resort melaksanakan Ibadah di gedung gereja dengan pembatasan jumlah, waktu ibadah diperbanyak, dan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat. Liturgi Ibadah Minggu dipersingkat, termasuk khotbah, dan pengumpulan persembahan dengan berbagai cara.

GKE mengenal Ibadah Rumah Tangga, Ucapan Syukur, dan Enam Ibadah Kategorial.⁴⁵ Ibadah-ibadah tersebut cenderung ditiadakan di semua Resort, kecuali di wilayah pedesaan, walaupun jumlahnya tetap terbatas dengan protokol kesehatan. Beberapa Resort, mulai bulan Juli, mempraktikkan ibadah keluarga sekaligus kunjungan kepada keluarga inti dan atau keluarga besar bersama dengan beberapa Majelis. Resort yang lain mengajak Jemaat-jemaat untuk ibadah keluarga dan kategorial secara mandiri dengan cara mengirim liturgi, konsep khotbah, dan amplop persembahan, di samping mengirim renungan harian melalui chat di *WhatsApp*.

Beberapa Resort yang memberi keleluasaan kepada Jemaat untuk melaksanakan Ibadah Rumah Tangga dengan membentuk kelompok-kelompok keluarga berdasarkan alamat rumah jemaat yang saling berdekatan. Pelaksanaan Ibadah Rumah Tangga didukung oleh Majelis dan Pendeta dengan cara mengirim liturgi, khotbah, dan amplop persembahan. Warga Jemaat yang hadir dalam ibadah keluarga hanya diperbolehkan 20 orang. Konsumsi disediakan dalam wadah kotak untuk dibawa pulang dan tidak ada ramah tamah. Pada Resort yang telah memiliki kemampuan digital, ibadah jemaat dibantu dengan video khotbah dan doa yang disediakan oleh Majelis Jemaat. Namun semua kreativitas ibadah di atas tidak mudah, karena perlu pengaturan jadwal yang jelas, pengawasan protokol kesehatan, dan menambah ekstra pelayanan oleh pendeta dan majelis jemaat.

Kesaksian (Marturia)

Panggilan kesaksian belum mendapat prioritas dalam pelayanan di Resort-resort. Beberapa Resort mengkategorikan penyemprotan disinfektan merupakan bentuk sebuah kesaksian karena kehadirannya bagi warga lain yang berbeda iman. Majelis dan warga jemaat bersama dengan Tim satgas COVID-19 melaksanakan kegiatan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga masyarakat. Dua Resort yang tetap melakukan

⁴⁵MS GKE, *Peraturan GKE...*, 7 dan 169.

pelayanan dengan mengutus pendeta dan majelis ke wilayah Pos Pekabaran Injil dan mengadakan kontak dan pembicaraan dengan warga Kaharingan di samping mendapat pembinaan dan pemberdayaan.

Pastoral dan diakonia

Pelayanan pastoral dan diakonia sebelum masa Pandemi COVID-19 disetujui oleh Majelis Resort dilakukan oleh jemaat dengan cara mengunjungi warga jemaat yang sedang ada pergumulan, berduka, atau pada saat sedang sakit. Pada masa Pandemi COVID-19, Sebagian besar Majelis Resort bersama Majelis Jemaat memutuskan mengadakan pastoral dengan cara menelepon warga jemaat yang sedang mengalami sakit atau sedang menghadapi masalah. Bila ada warga jemaat yang terpapar COVID-19, Majelis akan mengunjungi setelah 14 hari masa karantina.

Dua Majelis Resort membuat kebijaksanaan bagi semua Jemaat untuk menentukan pastoral sesuai konteks: kunjungan ke rumah seperti sebelum masa Pandemi, warga jemaat datang ke pastori secara terbatas, atau melalui telepon. Dalam realitas, baik pendeta maupun warga jemaat memilih pastoral konvensional yaitu pertemuan langsung antara pendeta dengan warga jemaat di rumah warga jemaat dengan tetap disiplin protokol kesehatan. Resort juga memutuskan dan mendorong Jemaat-jemaat untuk mempraktikkan kegiatan kunjungan/pastoral sebagai pengganti Ibadah Rumah Tangga. Kunjungan pastoral terintegrasi dengan ibadah untuk keluarga inti, sehingga kehampaan Ibadah Rumah Tangga yang selama ini membudaya dalam pelayanan, masih tetap dinikmati warga jemaat.

Pelayanan diakonia masih lemah dengan alasan ketiadaan anggaran. Ada Resort yang memperhatikan warga jemaat yang terdampak COVID-19 dengan menyediakan bantuan kebutuhan pokok. Ada juga Majelis Resort yang melakukan kerja sama dengan donator tertentu dan dengan Majelis Sinode GKE untuk mendistribusikan bantuan sosial dari United Evangelical Mission. Pada masa Natal 2020, kegiatan diakonia mengalami peningkatan di semua jemaat dengan melaksanakan bantuan sosial kepada warga jemaat yang membutuhkan termasuk terdampak COVID-19.

Keuangan dan Administrasi

1. Pada masa Pandemi COVID-19, kondisi keuangan Majelis Resort/Majelis Jemaat bisa dikategorikan: peningkatan, stabil, fluktuatif, dan penurunan. Peningkatan keuangan terjadi karena intentitas ibadah tetap berjalan, warga jemaat yang sebelum masa Pandemi kurang aktif beribadah namun di masa Pandemi aktif memberi persembahan karena inten dikunjungi oleh Pendeta dan Majelis. Menurut informan, sentuhan personal melalui kunjungan sangat menggerakkan warga jemaat untuk memberikan persembahan syukur bahkan meningkatkan persembahan. Peningkatan persembahan ini terbaca di beberapa Resort (Jemaat) yang tergolong berada di pedesaan meminta tenaga vikaris baru per Desember 2020.
2. Keadaan keuangan Resort dan Jemaat yang stabil disebabkan beberapa factor: (1) korelasi antara ibadah dengan keuangan berbanding lurus. Di jemaat-jemaat yang bisa tetap melaksanakan ibadah, pemasukan keuangan akan stabil. Demikian pula ketika

- ibadah tidak terlaksana maka pemasukan keuangan berkurang bahkan tidak ada pemasukan keuangan. (2) Setoran dan masukan dari Jemaat yang kuat khususnya di ibukota Resort masih berjalan baik. Sebaliknya, kondisi keuangan di sebagian Resort stabil karena dukungan dari Jemaat-jemaat pedesaan yang ibadahnya tetap berjalan, berada di Zona Hijau, dan mata pencaharian jemaat tidak terpengaruh oleh dampak Pandemi COVID-19. (3) Dana cadangan (saldo) Resort dan Jemaat masih cukup untuk mendukung belanja resort.
3. Penerimaan Resort yang bersifat fluktuatif juga tergantung efektivitas ibadah yang dilaksanakan jemaat-jemaat. Ketika pada masa awal Pandemi pemasukan keuangan mengalami penurunan, karena sumber penerimaan hanya bersumber dari setoran jemaat yang berasal dari persembahan ibadah. Tidak ada pelayanan dan ibadah, tidak ada pemasukan keuangan. Ketika kegiatan gereja dan ibadah mulai dilaksanakan dengan cara-cara yang baru seperti pelayanan ibadah di gereja secara terbatas, kunjungan ke rumah, dan siaran online, khususnya sejak bulan Agustus, penerimaan Resort kembali ada.
 4. Penerimaan keuangan yang menurun terjadi di dua Resort GKE. Ketahanan Resort masih dijamin oleh saldo keuangan Resort. Pemasukan keuangan di Resort menurun juga merupakan dampak dari intensitas ibadah di Jemaat rendah. Keuangan Resort hanya tergantung dari setoran jemaat, kemandirian resort sangat rendah atau bahkan tidak ada. Akibat dari menurunnya pemasukan Resort, berbagai program kerja, setoran atau kewajiban Resort menjadi terutang, dan penunggakan/kesulitan membayar gaji pendeta tepat waktu dan melaksanakan berbagai kegiatan resort.
 5. Pelaksanaan administrasi berjalan di tempat serta kinerja dan kreativitas yang statis merupakan gambaran umum di Resort-resort. Fasilitas kerja untuk komunikasi dan interaksi yang mengutamakan teknologi terapan tidak mengalami peningkatan. Kegiatan administrasi di Resort-resort yaitu menerima berbagai surat masuk dari Majelis Sinode dan meneruskan ke Jemaat-jemaat, membuat berbagai Surat Keputusan seperti SK Penempatan/Mutasi Pendeta dan Vikaris, dan mengarsipkan dokumen keputusan-keputusan Rapat. Beberapa Resort mengalami peningkatan kegiatan administrasi pada bulan-bulan menjelang Natal, walaupun kegiatan administratif cenderung dikerjakan oleh Ketua Resort, Pendeta, dan vikaris.

Relasi (Koordinasi) dengan Majelis Sinode dan Majelis Jemaat

Fungsi Majelis Resort tidak jauh berbeda dengan sebelum masa Pandemi COVID-19. Majelis Resort menjadi jembatan atau penghubung untuk menyampaikan dan mendistribusikan berbagai keputusan, pedoman, surat, atau informasi dari Majelis Sinode kepada Majelis Jemaat. Pada masa Pandemi COVID-19 Majelis Sinode GKE berperan membuat dan mengirim liturgi untuk ibadah *online*, menyampaikan surat edaran untuk mengikuti protokol kesehatan, surat pastoral masa Pandemi, surat pastoral pemilihan kepala daerah, protokol ibadah dan perayaan Natal, selain sebagai tempat untuk berkonsultasi. Peran Majelis Resort sangat penting untuk mendukung dan meyakinkan Majelis Jemaat untuk melaksanakan berbagai keputusan atau arahan Majelis Sinode.

Di Resort-resort tertentu, relasi dan koordinasi dengan Majelis Sinode tetap dilakukan secara *online* dengan menghadiri berbagai Sidang, Sinode Umum Luar Biasa, dan webinar pembinaan/diskusi. Pada sisi lain Majelis Resort mengundang Majelis Sinode secara virtual untuk memberikan pengarahan dan materi dalam pembinaan kepada jemaat-jemaat: penggunaan multi-media dalam ibadah dan pelaksanaan ibadah pada masa Pandemi, dan Sosialisasi Kode Etik Penatua dan Diakon. Dalam rangka koordinasi dan pemberdayaan dengan Majelis Jemaat, Majelis Resort meningkatkan peran para pendeta dan vikaris untuk mensosialisasikan baik keputusan Majelis Sinode maupun Majelis Resort. Resort-resort juga membentuk grup-grup komunikasi melalui Whatsapp sehingga bisa diskusi dan sharing informasi.

Tiga program penting di tingkat Sinode pada masa Pandemi COVID-19 yang dihadiri oleh Majelis Resort GKE, termasuk dari Kalsel. Program tersebut yaitu Sidang Majelis Sinode V untuk Persiapan Sinode Umum Luar Biasa pada bulan Juni, Sinode Umum Luar Biasa pada bulan Juli, dan Sidang MS GKE VI, Oktober 2020. Berkaitan Sidang dan Sinode dilakukan secara virtual dengan waktu yang terbatas, maka tingkat kepuasan, efektivitas kegiatan, dan hasil Sidang/Sinode berbeda dari biasanya.

Majelis Resort memberikan perhatian ekstra ke Jemaat-jemaat karena secara fungsional dan relasional paling berperan dan merasakan langsung di lapangan berbagai tantangan dan pergumulan karena terdampak langsung Pandemi COVID-19. Tantangan dan pergumulan yang dihadapi Majelis Jemaat antara lain bagaimana melaksanakan Ibadah Minggu melalui *Live Streaming*, bagaimana melaksanakan Ibadah Rumah tangga supaya dapat terlaksana namun tetap menjaga jarak, bagaimana melaksanakan pastoral pada saat warga jemaat terpapar COVID-19, bagaimana memikirkan supaya pemasukan keuangan Jemaat supaya dapat memenuhi setoran ke Majelis Resort.

Pelaksanaan Rapat dan Sinode Resort

Semua Resort tetap melaksanakan rapat-rapat dengan mekanisme yang berbeda dari situasi normal, namun untuk pelaksanaan Sidang Majelis Resort Tahunan ditiadakan. Penggunaan media virtual dengan waktu terbatas diterapkan, di samping keputusan dibuat dengan diskusi dan komunikasi melalui WA-Group. Demikian juga berbagai informasi terbaru dan penting sebagai bagian dari pertemuan di-share melalui WA-Group. Majelis Resort Tanah Laut memutuskan masalah yang sangat serius mengadakan Rapat secara tatap muka sedangkan bila masalahnya tergolong ringan maka keputusan dilakukan via WA-group atau Zoom Meetings. Salah satu keputusan yang dibuat dengan rapat tatap muka yaitu pelaksanaan Natal 2020 di gereja dengan terbatas dan menerapkan protokol kesehatan, namun tidak mengizinkan kegiatan Natal untuk saling mengunjungi.

Rapat dan komunikasi di beberapa Resort dilakukan secara terprogram. Rapat dengan media Zoom Meeting dilakukan setiap bulan baik untuk mengevaluasi berbagai kegiatan bulanan maupun mempersiapkan program kerja ke depan. Rapat di Resort juga efektif untuk menggerakkan pada Pendeta (anggota Majelis Resort) dan Vikaris untuk aktif mensosialisasikan keputusan Majelis Resort dan berbagai Surat Edaran atau Keputusan dari Majelis Sinode kepada Majelis Jemaat dan warga Jemaat. Bahkan, Pertemuan dan

Rapat di sebuah Resort masih produktif menghasilkan keputusan untuk menyusun Renungan Harian Bulanan yang telah direalisasikan dengan publikasi dan penyebaran ke Jemaat-jemaat wilayah Resort.

Beberapa Resort yang tidak mengandalkan teknologi seperti Resort Loksado dan Tabalong, mengadakan Rapat atau Pertemuan secara langsung dengan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan. Rapat yang dilaksanakan juga dengan agenda yang sangat urgen yaitu mengatur sistem penatalayanan di Jemaat-jemaat pada masa Pandemi sesuai dengan Surat Edaran MS GKE, dan membuka kembali Ibadah di gedung gereja dengan penarapan disiplin Protokol Kesehatan. Rapat ini juga merupakan hasil saran dan tuntutan dari jemaat dan warga jemaat yang ingin beribadah di gereja, karena berada di Kecamatan Zona Hijau.

Rekomendasi

Proses penggalian data yang dilakukan peneliti dengan metode deskriptif tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat problem-solving (kajian). Wawancara dengan metode mendalam (indept interview) membawa informan untuk mengkaji tentang bagaimana menyelesaikan berbagai persoalan yang hadir akibat dari Pandemi COVID-19. Semua informan setuju bahwa Pandemi ini tidak akan segera berakhir, dan semua terbuka dengan berbagai kemungkinan untuk wabah yang baru yang dikemudian hari. Atas dasar kompleksitas pengalaman di lapangan, berbagai diskusi baik secara formal baik dalam Rapat Majelis Resort dan Seminar maupun diskusi terbuka melalui media sosial, dinamika dalam kepemimpinan pelayanan, para informan berusaha memberikan rekomendasi sebagai solusi dari berbagai persoalan Pandemi COVID-19.

Rekomendasi para informan dianalisa oleh peneliti dengan berpegang baik kepada data lapangan yang tersedia, data studi pustaka, maupun kemampuan analisis peneliti. Berikut beberapa analisis dalam bentuk rekomendasi-solusi yang bersifat visioner bagi kepemimpinan bagi GKE (Majelis Resort):

1. **Intensitas dan Kreativitas Ibadah.** Ibadah merupakan bentuk pelayanan yang sangat penting dan berdampak bagi peningkatan iman dan berbagai aspek kehidupan warga jemaat, termasuk menentukan pemasukan keuangan. Kemampuan manajemen ibadah secara intens, kreatif, dan kontekstual diberbagai kondisi, termasuk pada masa Pandemi COVID-19, menjadi indikator keberhasilan kepemimpinan. Majelis Resort menempatkan pelayanan persekutuan ibadah sebagai unsur utama untuk menilai existensi jemaat dan penerimaan keuangan. Pendeta menempatkan fungsinya yang utama dan hakiki dalam kaitan dengan pelayanan ibadah. Tuntutan warga jemaat yaitu bagaimana Majelis Resort dan Majelis Jemaat bisa menghidupkan kembali ibadah-ibadah, khususnya di gedung gereja. Kepemimpinan Majelis Resort (pemimpin) akan tetap diakui dan dinilai dari kemampuan mengelola ibadah secara dinamis termasuk dalam pemanfaatan teknologi terapan apapun situasinya.⁴⁶

⁴⁶Semua Resort di Kalimantan Selatan dan Majelis Sinode.

2. **Efektivitas Perjumpaan Tatap Muka.** Apakah komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan pada masa Pandemi dikategorikan efektif? Efektifitas kepemimpinan lebih efektif dimasa sebelum Pandemi COVID-19 dibandingkan pada masa Pandemi COVID-19, kesimpulan ini didapat dari semua informan. Rapat, Sidang, dan Pertemuan tatap muka sebelum masa Pandemi lebih komunikatif dan efektif karena waktu cukup, hubungan emosional terbangun, peningkatan nilai spritualitas, dan terbuka dalam diskusi. Pada saat Pandemi COVID-19 kepemimpinan kurang efektif karena membuat keputusan dan rapat melalui media Zoom dan diskusi via WA-Group atau telepon, keputusan cenderung kurang demokrasi, di samping dibayangi oleh ketakutan, kecuali ada hal-hal yang sangat krusial.⁴⁷ Kemampuan pemimpin mengelola organisasi dan mempengaruhi orang, kelompok, dan organisasi secara langsung (tatap muka) tetap akan menjadi keterampilan dan keahlian penting seorang pemimpin. Juga kemampuan pemimpin bertemu warga jemaat, masyarakat dan mitra di tengah Pandemi dengan disiplin protokol kesehatan merupakan keterampilan dan keberanian penting dalam kepemimpinan.
3. **Penguasaan dan Penerapan Teknologi.** Menerapkan ibadah dan perjumpaan virtual merupakan jawaban relevan dari “*social distancing*.” Resort Banjarmasin, Labuhan, Tanah Laut, dan Kalimantan Tenggara berusaha melayani ibadah virtual mulai dengan cara yang cukup canggih “live streaming dan zoom meetings” sampai kepada cara sederhana “rekaman video khotbah.” Berbagai Rapat dan pertemuan juga dilakukan mulai menggunakan aplikasi zoom meeting dan *chatting* via WA-Group. Tingkat Sinode bahkan menetapkan Peraturan Penggunaan Aplikasi Teknologi untuk aneka kegiatan, yang juga berlaku bagi Resort dan Jemaat. Penggunaan teknologi terapan pasti juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan secara cepat, tanpa banyak birokrasi walaupun bisa jadi bertentangan dengan peraturan dan Tata Gereja. Penggunaan dan penguasaan teknologi (fasilitas dan SDM) merupakan sebuah keharusan bagi gereja baik dalam situasi normal maupun situasi Pandemi/bencana.⁴⁸ Pemimpin yang visioner harus membaca kebutuhan teknologi terapan dalam gereja dan mempersiapkan SDM yang handal, fasilitas yang kuat, dan keuangan yang memadai menuju pelayanan berbasis web/internet.
4. **Penggalan dan Akses Dana Baru dan Kreatif.** Semua Resort GKE di Kalsel tetap mampu bertahan dengan dana yang tersedia, walaupun ada kategori meningkat, stabil, fluktuatif, dan menurun. Belajar kepemimpinan dari beberapa Resort, sebaiknya untuk ke depan para pemimpin gereja menyiapkan dana cadangan atau apapun namanya untuk mengantisipasi krisis-krisis yang mungkin terjadi di masa-masa yang akan datang. Majelis Resort sebagai pemimpin harus mulai memikirkan program jangka panjang bagi penggalan dana untuk membuktikan organisasinya menuju gereja

⁴⁷Majelis Resort Banjarmasin, Labuhan, Tanah Laut, Loksado, Tabalong, dan Kalimantan Tenggara.

⁴⁸Majelis Resort Banjarmasin, Kalimantan Tenggara, Labuhan, Murung Puduk, Tanah Laut, dan Majelis Sinode.

mandiri dan misioner.⁴⁹ Entrepreneurship yang produktif dalam mengelola lahan gereja yang dimiliki sangat relevan,⁵⁰ di samping berusaha membangun usaha kreatif digital.

5. **Penguatan Pastoral dan Diakonia.** Pelayanan pastoral dan diakonia menjadi program yang sangat urgen dan kontekstual di masa Pandemi untuk menyeimbangkan kegiatan persekutuan (ibadah). Realitasnya bahwa pelayanan pastoral dan diakonia memang disentuh oleh sebagian Resort namun tidak mendapat porsi yang layak dalam program kerja dan keuangan Resort. Aspek pelayanan pastoral dan diakonia diserahkan kepada Jemaat-jemaat. Berkaca dari Tata Gereja dan wibawa Majelis Resort, penguatan pelayanan Pastoral dan Diakonia menjadi sangat urgen dan kontekstual baik pada masa Pandemi maupun pada masa normal. Pelayanan Pastoral dan Diakonia lebih menyentuh kebutuhan spiritual dan fisik warga jemaat, mampu membuat gereja lebih dekat kepada warga masyarakat, sarana PI yang ampuh, dan mampu menggerakkan warga jemaat (khususnya yang berada) bergerak untuk berdoa dan berbagi.⁵¹
6. **Pengembangan Jejaring.** Jejering atau kerja sama yang dibangun oleh Resort masih bersifat konvensional yaitu dengan Majelis Sinode dan Majelis Jemaat. Pada masa Pandemi, relasi dan kerjasama dengan Majelis Sinode yaitu menerima berbagai keputusan dan pedoman yang diteruskan ke Jemaat, dan membayar setoran wajib Resort ke Sinode. Belajar dari dampak Pandemi COVID-19 sebaiknya ke depan GKE dari tingkat Majelis Sinode, Majelis Resort bahkan Majelis Jemaat memiliki Komisi atau Satgas Cegah Bencana yang menata, mengatur, menggali dana, mempersiapkan SDM, dan mengembangkan jejaring dengan pemerintah, perusahaan, rumah sakit, dan lain-lain.⁵²

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, tidak terkecuali di Kalimantan Selatan. Kematian, termasuk ketakutan tidak menjadi satu-satunya dampak dari Pandemi COVID-19, juga aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, ekologi, dan agama. “Social distancing” sebagai contoh, telah membangun jarak secara negatif: kehampaan emosi, ketiadaan perjumpaan, kelemahan komunikasi, dan pembatasan ekonomi dan rekreasi. Sistem “ekonomi digital” yang berperan positif pada satu sisi, tetapi juga menyebabkan meningkatnya pengangguran, mematahkan berbagai bisnis tradisional di wilayah pedesaan, dan perubahan sistem ekonomi yang belum bisa diadaptasi semua orang. Pemimpin dunia dan nasional telah berusaha merespon Pandemi COVID-19 dengan menerapkan *Social-Physical Distancing*, Tatanan Norma Baru, PSBB, PSBB Transisi, Protokol Kesehatan, Penguatan Ekonomi, dll.

Majelis Resort GKE di Kalimantan Selatan masuk dalam kungkungan dampak Pandemi COVID-19. Dalam situasi krusial ini, kepemimpinan GKE tingkat Majelis Resort diuji ketahanan dan kualitasnya. Secara umum, sebagai sebuah organisasi, semua Majelis

⁴⁹Loksado, Kalimantan Tenggara, dan Labuhan

⁵⁰Majelis Resort Tabalong.

⁵¹Majelis Resort Banjarmasin dan Majelis Sinode.

⁵²Majelis Resort Tanah Laut, Kalimantan Tenggara, dan Banjarmasin.

Resort mampu bertahan dengan dinamika yang kompleks: berbagai ibadah ditiadakan dan ditransformasi secara virtual, penerimaan keuangan menurun atau tertunda, pembinaan dan perkunjungan ke jemaat-jemaat ditiadakan, kegiatan administrasi kurang maksimal, dan pertemuan (Rapat dan Sidang) secara virtual, pengadaan berbagai fasilitas kesehatan dan kebersihan, dan mengadakan pelayanan pastoral dan diakonia yang inovatif sesuai konteks. Semuanya memerlukan ekstra energi, waktu, pikiran, dan dana. Majelis Resort telah berusaha berbuat, namun masih belum bisa menjawab semua dampak negatif Pandemi COVID-19.

Langkah-langkah strategis ke depan baik rencana jangka pendek, menengah, dan panjang perlu disusun kembali oleh Majelis Resort sebagai pemimpin dengan asumsi bahwa Pandemi COVID-19 masih berlanjut, vaksin tidak 100% menghentikan wabah, dan wabah/bencana yang lain bisa kapan datang saja. Majelis Resort dan kita semua harus belajar dari Pandemi COVID-19 sekaligus berjuang untuk menaekluannya. Rekomendasi-solusi bersifat visioner sebagai pemaknaan yang baru bagi kepemimpinan Majelis Resort dari para informan dan analisis para peneliti perlu dipertimbangkan dan ditindaklanjuti: intensitas dan kreativitas ibadah, efektivitas perjumpaan tatap muka, penguasaan dan penerapan teknologi, penggalian dan akses dana baru dan kreatif, penguatan pelayanan pastoral-diakonia, serta pengembangan jejaring.

Daftar Pustaka

- Antaraneews.com: <https://kalsel.antaraneews.com/berita/181842/mulai-1-juli-duta-mall-banjarmasin-beroperasional-normal>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana: <https://bnpb.go.id/berita/bnpb-latih-seribu-relawan-covid19-kalimantan-selatan->.
- Badan Pekerja Harian Majelis Sinode GKE. *Almanak Nast GKE 2020*. Banjarmasin: BPH MS GKE, 2020.
- Badan Pusat Statistik, *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak COVID-19*. Jakarta: BPS, 2020. E-dokumen:
<https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/effd7bb05be2884fa460f160/tinjauan-big-data-terhadap-dampak-COVID-19-2020.html>
- Banjarmasin.tribunnews.com.: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/04/18/ramadan-1441-h-masjid-roya-sabilal-muhtadin-tiadakan-salat-tarawih>.
- Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Selatan. *Kajian Fiskal Regional II Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: 2020.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 RI: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 RI:
<https://covid19.go.id/p/berita/menristek-tekankan-pentingnya-optimalisasi-riset-dan-inovasi-hadapi-new-normal>, diakses 20 Oktober 2020.
- Detik.com.: <https://news.detik.com/berita/d-4949010/tanggap-darurat-kalsel-konfirmasi-kasus-pertama-positif-corona>

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kalimantan Selatan:
<https://iesp.ulm.ac.id/geografi-dan-pola-sebaran-COVID-19-kalimantan-selatan/>.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kalimantan Selatan:
<https://corona.kalselprov.go.id/>.
- Infopublik.id: <http://infopublik.id/kategori/nusantara/460198/buka-tempat-ibadah-bertahap-pemko-banjarmasin-terapkan-protokol-kesehatan>.
- Jejakrekam.com.: <https://jejakrekam.com/2020/03/16/antisipasi-Pandemic-corona-sebagian-kampus-di-banjarmasin-gelar-kuliah-online/>.
- Kanalkalimantan.com: <https://kanalkalimantan.com/gugus-tugas-COVID-19-kalsel-kini-langsung-dipimpin-gubernur-sebagai-ketua/>.
- Kanalkalimantan.com: <https://kanalkalimantan.com/psbb-di-banjarbaru-banjar-batola-serentak-dimulai-sabtu-16-mei/>.
- Kompas.com.: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/17/22051761/76-pasien-positif-COVID-19-di-kalsel-terbanyak-dari-klaster-gowa>
- Kompas.com.: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kasus+Pertama+Virus+Corona+di+China+Dilacak+hingga+17+November+2019>.
- Majelis Sinode GKE. *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis*. Banjarmasin: BPH MSGKE, 2016.
- Majelis Sinode GKE. *Tata Gereja: Gereja Kalimantan Evangelis*. Banjarmasin: Majelis Sinode, 2015.
- Mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/nusantara/330516/pergub-new-normal-keluar-polda-kalsel-siap-disiplinkan-warga>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Regional. Kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/20/08013981/disetujui-kemenkes-banjarmasin-akan-mulai-terapkan-psbb-awal-ramadhan>.
- Regional.kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2020/05/22/06571961/psbb-banjarmasin-diperpanjang-hanya-berlangsung-selama-10-hari>.
- Tribuns News: <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/10/01/indonesia-posisi-23-update-virus-corona-dunia-1-oktober-2020-jumlah-kasus-COVID-19-lampau-34-juta>.
- Universitas Lambung Mangkurat - FEB.: <https://iesp.ulm.ac.id/indeks-pembangunan-manusia-kalimantan-selatan-dan-Pandemik-COVID-19/>.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadia Group, 2014.
- WHO: <https://covid19.who.int/>.
- WHO: <https://www.who.int/news/item/13-10-2020-impact-of-COVID-19-on-people%27s-livelihoods-their-health-and-our-food-systems>.
- Worldometers. Info.: <https://www.worldometers.info/coronavirus/worldwide-graphs/#total-cases>.

Informan

NO	NAMA	JABATAN	USIA/JENIS KELAMIN	KET.
1.	Pdt. Harnata Karani	Ketua Resort	35 Tahun/ Laki-Laki	Resort Labuhan

Kepemimpinan Majelis Resort GKE di Kalimantan Selatan Masa Pandemi Covid-19

2.	Pdt. Maria Eka Sari	Ketua Resort	46 Tahun/ Perempuan	Resort Tanah Laut
3.	Pdt. Herawanto	Ketua Resort	49 Tahun/ Laki-laki	Resort Tabalong
4.	Pdt. Puji Hariadi	Ketua Resort	52 Tahun/ Laki-laki	Resort Murung Pudak
5.	Pdt. Tuah Kutuuni	Ketua Resort	45 Tahun/ Perempuan	Resort Banjarmasin
6.	Pdt. Elisabet L. Panjaitan	Ketua Resort	Perempuan	Resort Samihim
7.	Pdt. Tom Chandra	Ketua Resort	39 Tahun/ Laki-laki	Resort Kalimantan Tenggara
8.	Pdt. Purnama Santi	Ketua Resort	35 Tahun/ Perempuan	Resort Loksado
9.	Dian Tukidang	Sekretaris Resort	58 Tahun/ Laki-laki	Banjarmasin
10.	Pdt. John Asihua	Sekretaris Umum MS GKE	48 Tahun/ Laki-laki	Banjarmasin